

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MIN 4 Banjar**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banjar salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan pendidikan, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan. Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H.Masykur. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasaran apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasar SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun

terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi sistem gugur. Bahkan sudah 3 (tiga) tahun berjalan ada 3 (tiga) lokal yang karena keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Adapun identitas sekolah MIN 4 Banjar, yaitu :

1. Nama Madrasah : MIN 4 Banjar
2. Alamat Madrasah
  - a. Jalan : Jalan Masjid AL-Kautsar No.221
  - b. Kelurahan : Sungai Lulut
  - c. Kecamatan : Sungai Lulut
  - d. Kabupaten : Banjar
  - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
  - f. Nomor Telepon : (0511) 3270065
3. Nama Badan Pembina : Kementerian Agama Kabupaten Banjar
4. Status Madrasah : Negeri
5. SK Akreditasi : Nili B
  - a. Nomor :058/BAP=SM/PROP 15/LL/XII/2013
  - b. Tanggal : 26 Desember 2013
6. NSM : 111630304018

7. NPSN : 30305090
8. Tahun Berdirinya : 10 November 1947
9. Nama Pendiri Madrasah : K.H.Masykur
10. Nama kepala Madrasah : Hj. Masjaitun, S.Pd.I.,M.M
11. SK Kepala Madrasah
  - a. Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/2/2017
  - b. Tanggal : 16 Januari 2017

## 2. Keadaan Guru, Karyawan dan Staff TU MIN 4 Banjar

Di MIN Sungai Lulut pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 30 orang tenaga pengajar dan 2 orang tenaga satpam dan petugas koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIV berikut.

**Tabel XIV. Keadaan Guru, Karyawan MIN 4 Banjar**

No	Nama/NIP	Guru Kelas	L/P	Jabatan	PNS/No n PNS	Pend. Terakhir
1.	Hj.Masjaitun.S.Pd.I,MM 19670908 200501 2 002	-	P	Kepala Madrasah	PNS	
2.	Gejali,S.Pd.I 197008181997031004	VI A	L	Guru	PNS	S1
3.	Ruyani, S.Pd. I 19700505 200112 1.002	V B	L	Guru tetap	PNS	S1
4.	Hj. Darhana, S. Pd.I 19730504 199802 2.003	V A	P	Guru tetap	PNS	S1
5.	Muhdar,S.Ag 197306022005011003	Fiqih, Bahasa Arab	L	Guru tetap	PNS	S1
6.	Ahmad Husaini,S.Pd.I 197906252005011007	Mulok	L	Guru tetap	PNS	S1
7.	Hj.Maria Ulfah,S.Ag 197307102005012006	Akidah Akhlak	P	Guru tetap	PNS	S1
8.	Eko Suriyanto 19630609 198902 1 001	-	L	Tata usaha	PNS	S1

Lanjutan tabel. XIV Keadaan Guru, Karyawan MIN 4 Banjar

9.	Maisyarah, S.Pd.I 196709082005012002	I C	P	Guru tetap	PNS	S1
10.	Riri Wahyuni, S.HI 19820412 200901 2.008	III D	P	Guru tetap	PNS	S1
11.	Husnul Khatimah,S.Pd.I 197901032005012007	I A	P	Guru tetap	PNS	S1
12.	Norhikmah,S.Pd.I 197410012005012007	II B	P	Guru tetap	PNS	S1
13.	Marhamah,S.Pd.I 198003122005012011	Fiqih	P	Guru tetap	PNS	S1
14.	Muhammad Nasir, S.Pd 19861101 201101 1 007	Penjask es	L	Guru tetap	PNS	S1
15.	Dailami, S.Ag 19731114 200501 1 003	V C	L	Guru tetap	PNS	S1
16.	Kamarudin,S.Pd.I 196910202009011003	IV B	L	Guru tetap	PNS	S1
17.	Rina Lisnawati,S.Pd 19801019 200710 2 004	IV D	P	Guru tetap	PNS	S1
18.	Hairiah, S.Pd.I 197511012014112002	I B	P	Guru tetap	PNS	S1
19.	Dahlia 196902022014112001	II C	P	Guru tetap	PNS	S1
20.	Syamsiariaty, S.Pd.I 196905132014112001	III C	P	Guru tetap	PNS	S1
21.	Muhammad Subhan,S.Pd.I 1970122014111003	VI B	L	Guru tetap	PNS	S1
22.	Hj.Haristina Harisyah.A.Ma 197012222005012009	VI C	P	Guru tetap	PNS	S1
23.	Mujahidin, 197301032007101003	Qur'an Hadist	L	Guru tetap	PNS	S1
24.	Nur Hadi Ali, S.Pd.I 7134746649300003	IV C	L	Guru tetap	GTT	S1
25.	Endang Farty Naningdiah, S.Ag 2145748650300013	I D	P	Guru tetap	GTT	S1
26.	Wahidah,S.Pd.I 0140748651300013	III B	P	Guru tetap	GTT	S1
27.	Anang Armani,S.Pd.I 1146761662200003	IV A	L	Guru tetap	GTT	S1
28.	Masriani, S.Ag 8839765656300042	III A	P	Guru tetap	GTT	S1
29.	Mira Shalehah	II A	P		Honorer	S1

Lanjutan tabel. XIV Keadaan Guru, Karyawan MIN 4 Banjar

30.	Norzakiah	-	P		Honorar	
31.	Masridah	-	P		Petugas perpustakaan	
32.	Saukani	-	L		satpam	MAN
33.	Murdiah	-	P		pesuruh	
34.	Fajriah	-	P		Cleaning service	
35.	Syahrudin	-	L		Petugas kebersihan sampah	

### 3. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

Tabel XV. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

No	Nama	Periode
1.	K.H. Masykur	1947-1964
2.	K.H. Said	1964-1965
3.	K.H.Masykur	1965-1967
4.	Anang Mansyah	1967-1984
5.	H. Muhammad Basruddin	1984-2004
6.	Dardiansyah, S.Ag	2004-2010
7.	Drs. Junaidi	2010-2013
8.	Haderi, S.Pd.I	2013-2015
9.	Dardiansyah, S.Ag	2015-2017
10.	Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM	2017- sekarang

### 4. Jenis dan Jumlah Bangunan

Tabel XVI. Jenis Dan Jumlah Bangunan/Fasilitas

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Tanah (bersertifikat)	-	-
2.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	20	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Koperasi	1	Baik
9.	Kantin Siswa	1	Baik
10.	Parkir Guru dan Siswa	1	Baik
11.	WC Guru	2	Baik

## 5. Keadaan Siswa

**Tabel XVII. Keadaan Siswa**

Tahun Pelajaran	Siswa/i		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2002/2003	136	99	235
2003/2004	166	127	293
2004/2005	177	141	381
2005/2006	187	161	348
2007/2008	222	176	398
2008/2009	244	198	442
2009/2010	254	220	474
2010/2011	270	233	503
2011/2012	285	269	554
2012/2013	291	261	552
2013/2014	289	268	557
2014/2015	280	270	550
2015/2016	305	264	569
2016/2017	311	275	586
2017/2018	319	285	604

## 6. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 4 Banjar

### a. Visi MIN 4 Banjar

*“Terwujudnya Siswa Yang Berimtaq, Berakhlak Mulia Dan Menguasai Iptek”*

### b. Misi MIN 4 Banjar

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.

- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan.

c. Tujuan MIN 4 Banjar

Tujuan merupakan jabaran dari Visi dan Misi agar lebih komunikatif dan bisa diukur. Tujuan yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- 2) Memiliki kurikulum muatan local yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan.
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 6) Memperoleh persentase kelulusan  $\geq 90\%$ .
- 7) Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.

- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- 9) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

## **B. Penyajian Data**

Data pokok dalam penelitian ini selain menggunakan data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data hasil wawancara. Guru wali kelas IA dan IC dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Guru wali kelas IA dan IC. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru wali kelas IA nama beliau adalah Husnul Khatimah, S.Pd.I, latar pendidikan beliau adalah STAI Al-Jami Banjarmasin dari jurusan PAI. Kemudian pertanyaan selanjutnya tentang media apa saja yang digunakan ketika menyampaikan pembelajaran matematika, beliau mengatakan bahwa media yang digunakan ketika menyampaikan pembelajaran itu berupa benda-benda yang ada disekitar kelas dan alat tulis yang dimiliki oleh siswa misalnya seperti pensil warna, buku-buku, tempat pensil, botol minum, meja tulis serta papan tulis yang telah tersedia. Kesulitan beliau adalah kurang pengetahuan tentang media yang bervariasi yang dapat menarik semangat siswa untuk selalu belajar matematika, sehingga siswa cenderung menjadi pasif. Ketika ditanya apakah beliau tahu dengan media holkon, beliau mengatakan tidak tahu dengan media tersebut.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Guru wali kelas IC dengan pertanyaan mengenai nama beliau adalah Maisyarah, S.Pd.I, latar belakang

pendidikan beliau mengatakan alumni STAI Al-Jami Banjarmasin dari jurusan PAI. Kemudian pertanyaan selanjutnya tentang media apa saja yang digunakan ketika menyampaikan pembelajaran matematika, beliau mengatakan bahwa media yang sering digunakan pada pembelajaran matematika itu berupa benda ada yang disekitar kelas, gambar-gambar serta papan tulis yang telah tersedia. Ketika ditanya apakah beliau tahu dengan media holkon, beliau mengatakan tidak tahu dengan media tersebut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terhitung mulai tanggal 03 April 2018 sampai tanggal 17 April 2018. Tes akhir untuk kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 12 April 2018 dan tes akhir kelas kontrol dilaksanakan tanggal 17 April 2018. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah penjumlahan untuk kelas I.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampual awal rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan dalam metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

### a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen, rangkaian persiapan yang harus dibuat lebih banyak dibandingkan pada kelas kontrol, mulai dari menyiapkan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, soal *pretest* dan *posttest* serta juga membuat media Holkon yang digunakan guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan disertai 2 kali pertemuan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung untuk pemberian *pretest* dan *posttest*. Jadwal pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel XVIII.

**Tabel XVIII. Jadwal Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

No	Hari/tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa/ 03 April 2018	1	Pelaksanaan <i>pre test</i>
2	Rabu/ 05 April 2018	1-2	Melakukan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil maksimal 100.
3	Selasa/ 10 April 2018	1-2	Membaca hasil penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil maksimal 100 dengan tepat.
4	Rabu/ 11 April 2018	1-2	Menyelesaikan hasil penjumlahan dua bilangan cacah dalam bentuk soal cerita.
5	Kamis/ 12 April 2018	1-2	Pelaksanaan <i>post test</i>

### b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pada kelas kontrol. Menyiapkan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, soal *pretest* dan *posttest* serta media yang digunakan pada kelas kontrol ini adalah media realia.

Pembelajaran di kelas kontrol berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan disertai 2 kali pertemuan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung untuk pemberian *pretest* dan *posttest*. Jadwal pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel XIX.

**Tabel XIX. Jadwal Pembelajaran di Kelas Kontrol**

No	Hari/tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Jum'at/ 06 April 2018	1	Pelaksanaan <i>pre test</i>
2	Sabtu/ 07 April 2018	1-2	Melakukan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil maksimal 100.
3	Sabtu/ 14 April 2018	1-2	Membaca hasil penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil maksimal 100 dengan tepat.
4	Senin/ 16 April 2018	1-2	Menyelesaikan hasil penjumlahan dua bilangan cacah dalam bentuk soal cerita.
5	Selasa/ 17 April 2018	1	Pelaksanaan <i>post test</i>

## **2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

### **a. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol**

Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di kelas kontrol menggunakan media realia atau menggunakan benda-benda yang ada di sekitar kelas. Adapun tahapan pembelajaran di kelas kontrol dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1) Pemberian *Pretest***

Pelaksanaan pemberian soal pretest ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal pretest yang diberikan berkaitan dengan materi penjumlahan dengan soal-soal sederhana yang sesuai dengan kemampuan awal siswa, dari hasil pretest ini nantinya akan dijadikan rujukan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

#### **2) Penyajian Materi**

Penyajian materi di kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan media realia serta tanya jawab materi yang kurang dipahami oleh siswa. Awal pembelajaran guru menjelaskan materi, kemudian siswa untuk menjawab beberapa soal yang telah dicontohkan oleh guru, setelah selesai guru memberikan beberapa latihan soal yang dikerjakan oleh siswa menggunakan beberapa benda yang ada di sekitar mereka seperti buku, pensil warna, kotak pensil dan sempoa. Kemudian diakhir pembelajaran diadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui jika ada kesulitan yang tidak dipahami oleh siswa.

### **3) Pemberian *Posttest***

Tahap akhir dari pembelajaran ini adalah mengadakan post test kepada siswa untuk mengetahui hasil belajarnya terhadap materi yang telah dipelajari pada tiga pertemuan sebelumnya.

#### **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Secara umum proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media holkon terbagi dalam beberapa tahap berikut ini.

##### **1) Pemberian *Pretest***

Sama seperti halnya pada kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas eksperimen ini juga diberikan pre test untuk dijadikan bagian dari beberapa penarikan kesimpulan dari peneliti yang akan dilaksanakan.

##### **2) Penyajian Materi dengan Media Holkon**

Tahapan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran, mengajukan pertanyaan tentang pengalaman sehari-hari serta mengaitkan topik pembelajaran yaitu penjumlahan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan sampai selesai, pada saat pembelajaran berlangsung guru bertanya dengan siswa apakah mereka memahami penjelasan tersebut. Jika mereka paham akan diberikan latihan yang akan diselesaikan menggunakan media holkon.

### **3) Pembentukan Kelompok**

Pembagian kelompok pada pembelajaran menggunakan media holkon ini ditentukan dengan membagi siswa beberapa kelompok yang anggotanya berdasarkan barisan tempat duduk mereka. Kelompok-kelompok ini terdiri dari kurang lebih 6 orang anggota, sehingga terdapat empat kelompok pada pembelajaran pertama yang dilaksanakan.

Setelah pembelajaran pertama tersebut, yang selanjutnya siswa hanya dikelompokkan berdu saja dengan teman duduk sebangku mereka, hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah untuk bekerjasama dengan siswa lain ketika menggunakan media holkon.

### **4) Pembagian Media Holkon**

Guru membagikan media holkon kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapat satu media dengan bola-bola kecil yang digunakan untuk menjalankan media tersebut serta potongan angka yang dapat ditempelkan pada media holkon untuk mempermudah hitungan.

Guru meminta satu persatu siswa untuk mengerjakan soal latihan menggunakan media holkon yang dibagikan pada setiap kelompok tersebut secara bergantian. Begitu juga dengan pembelajaran selanjutnya yang hanya berkelompok dengan siswa lain teman duduk sebangku, mereka mengerjakan latihan soal menggunakan media holkon secara bergantian, ketika kelompok pertama yang di depan selesai, maka media akan diserahkan kepada kelompok lain untuk mengerjakan soal yang seterusnya secara bergantian.

### 5) Menunjukkan Hasil Kelompok

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal, setiap kelompok diminta untuk menunjukkan hasil pekerjaan mereka menggunakan media holkon, apabila jawaban benar maka setiap siswa akan mendapatkan stiker senyum dari guru sebagai *reward* belajar dengan baik.

### 6) Pemberian *Posttest*

Setelah melakukan pembelajaran matematika materi penjumlahan menggunakan media holkon pada kelas eksperimen, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *posttest* diakhir pertemuan. Ketika mengerjakan *posttest* siswa diminta untuk mengerjakan masing-masing tidak bekerja satu sama lain.

## 3. Deskripsi *Pretest* Siswa

Data hasil kemampuan awal siswa yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### a. Hasil *Pretest* di Kelas I Kontrol

Data hasil *pretest* siswa kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XVII dan disajikan dalam tabel XX berikut.

**Tabel XX. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa**

Nilai	F	%	Keterangan
80 - < 100	0	0 %	Sangat baik
65 - < 80	3	12 %	Baik
55 - < 65	6	24 %	Cukup baik
40 - < 55	10	40 %	Kurang
0 - < 40	6	24 %	Sangat kurang baik
Jumlah	25	100 %	

Berdasarkan tabel XX tersebut diketahui bahwa nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 3 orang atau 12% termasuk kualifikasi “Baik”, 6 orang atau 24% termasuk kualifikasi “Cukup baik”, 10 orang termasuk kualifikasi “Kurang”, dan 6 orang atau 24% termasuk kualifikasi “Sangat kurang baik”.

#### **b. Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen**

Data hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran XVII, dan disajikan dalam tabel XXI berikut.

**Tabel XXI. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa**

<b>Nilai</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Keterangan</b>
80 - < 100	4	16%	Sangat baik
65 - < 80	4	16%	Baik
55 - < 65	6	24 %	Cukup baik
40 - < 55	7	28 %	Kurang
0 - < 40	4	16 %	Sangat kurang baik
Jumlah	25	100 %	

Berdasarkan tabel XXI tersebut diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 4 orang atau 16% termasuk kualifikasi “Sangat baik”, 4 orang atau 16% termasuk kualifikasi “Baik”, 6 orang atau 24% termasuk kualifikasi “Cukup baik”, 7 orang atau 28% termasuk kualifikasi “Kurang”, dan 4 orang atau 16% termasuk kualifikasi “Sangat kurang baik”.

#### **4. Analisis Hasil *Pretest* Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah nilai hasil *pretest* sebelum pembelajaran yang dilakukan masing-masing

pada tanggal 3 April 2018 yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan tanggal 6 April 2018 dilaksanakan pada kelas kontrol.

**a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa**

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil pretest siswa dapat dilihat pada lampiran XVIII tentang perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel XXII berikut.

**Tabel XXII. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Pretest* Siswa**

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	46,00	17,321	300,000
Eksperimen	55,20	18,511	342,667

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi dan varians kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 9,2. Lebih jelasnya mengenai *pretest* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dilaksanakan uji normalitas.

**b. Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa**

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengolahan data dapat dilihat pada tabel XXIII berikut.

**Tabel XXIII. Uji Normalitas *Pretest* Siswa**

Kelas	<i>Kolmogrov-smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Nilai hitung		
Kontrol	25	0,143	0,05	Berdistribusi normal
Eksperimen	25	0,088	0,05	Berdistribusi normal

Tabel XXIII tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Nilai probabilitas data untuk kelas kontrol yaitu 0,143 dan nilai probabilitas untuk kelas eksperimen yaitu 0,088. Karena nilai hitung kedua kelas  $> 0,05$  maka kemampuan awal kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIX.

#### c. Uji Homogenitas Hasil *Pretest* siswa

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XXIV berikut.

**Tabel XXIV. Uji Homogenitas Pretest Siswa**

Kelas	N	Nilai Hitung	Kesimpulan
Kontrol	25	0,754	Homogen
Eksperimen	25		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levane statistic*. Nilai probabilitas adalah  $0,754 > 0,05$  yang berarti data homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX.

#### d. Uji t Hasil *Pretest* Siswa

Data yang berdistribusi normal dan homogen, maka uji t sudah terpenuhi. Perhitungan uji t yang digunakan adalah *Independent-Sample T Test*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXI, telah diperoleh nilai hitung 0,076. Karena nilai  $0,076 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada hasil *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 5. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

### a. Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Data hasil *posttest* siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XVII dan disajikan pada tabel XXV berikut.

**Tabel XXV. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa**

Nilai	F	%	Keterangan
80 - < 100	10	40 %	Sangat baik
65 - < 80	6	24 %	Baik
55 - < 65	7	28 %	Cukup baik
40 - < 55	2	8 %	Kurang
0 - < 40	0	0 %	Sangat kurang baik
Jumlah	25	100 %	

Berdasarkan tabel XXV tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 10 orang atau 40% termasuk kualifikasi “sangat baik”, 6 orang atau 24% termasuk kualifikasi “Baik”, 7 orang atau 28% termasuk kualifikasi “Cukup baik”, dan 2 orang atau 8% termasuk kualifikasi “Kurang”.

### b. Hasil *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

Data hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran XXII, dan disajikan dalam tabel XXVI berikut.

**Tabel XXVI Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa**

Nilai	F	%	Keterangan
80 - < 100	17	68%	Sangat baik
65 - < 80	4	16 %	Baik
55 - < 65	3	12 %	Cukup baik
40 - < 55	1	4 %	Kurang

Lanjutan Tabel. XXVI Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa

0 - < 40	0	0 %	Sangat kurang baik
Jumlah	25	100 %	

Berdasarkan tabel XXVI tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 17 orang atau 68% termasuk kualifikasi “Sangat baik”, 4 orang atau 16% termasuk kualifikasi “Baik”, 3 orang atau 12% termasuk kualifikasi “Cukup baik”, dan 1 orang atau 4% termasuk kualifikasi “Kurang”.

## 6. Analisis hasil Belajar Siswa

### a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Rata-rata, standar deviasi dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel XXVII berikut.

Tabel XXVII. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varias *Posttest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	71,20	12,356	152,667
Eksperimen	82,80	15,684	246,000

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi dan varians hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII. Jika dilihat dari selisihnya bernilai yaitu 10,6. Lebih jelasnya mengenai hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dilaksanakan uji normalitas.

### b. Uji normalitas Hasil *Posttest* Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah itu pengolahan data dapat dilihat pada tabel XXVIII berikut.

**Tabel XXVIII. Uji Normalitas *Posttest* Siswa**

Kelas	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Nilai Hitung		
Kontrol	25	0,041	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
Eksperimen	25	0,029	0,05	Tidak Berdistribusi Normal

Tabel XXVIII tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Nilai hitung data untuk kelas kontrol adalah  $0,041 < 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan kelas eksperimen adalah  $0,029 < 0,05$  yang berarti data juga tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

### c. Uji Homogenitas Hasil *Posttest* Siswa

Setelah melakukan uji normalitas dengan hasil data tidak berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen homogen atau tidak. Dapat dilihat selengkapnya pada tabel XXIX berikut.

**Tabel XXIX. Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika**

Kelas	N	Nilai Hitung	Kesimpulan
Kontrol	25	0,140	Homogen
Eksperimen	25		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan *levene statistic*. Nilai hitung adalah  $0,140 > 0,05$  yang berarti data homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV.

#### **d. Uji Mann-Whitney (Uji U) Hasil *Posttest* Siswa**

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji nonparametrik yaitu uji Mann-Whitney (Uji U) karena data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 26 diperoleh nilai hitung adalah 0,008. Karena  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media holkon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MIN 4 Banjar.

### **C. Analisis Data**

Penelitian pada tahap awal mengambil dua kelas yang dijadikan sebagai sampel. Kelas I A sebagai kelas kontrol dengan menggunakan media realia yang terdiri dari 25 orang siswa dan kelas I C sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media holkon dengan jumlah siswa yaitu 25 orang siswa. Dari hasil analisis data kemampuan awal dari nilai tes awal memiliki selisih 9,2 berdistribusi normal, dan homogen. Nilai  $t_{hitung} > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada nilai *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol hanya mendapat perlakuan dengan menggunakan media realia atau media berupa benda di sekitar kelas seperti buku, pensil warna, kotak pensil dan sempoa. Sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan media holkon. Selanjutnya setelah kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data akhir. Soal tes yang diberikan telah melalui tahapan uji validasi yang dilakukan oleh validator, dalam hal ini validator tersebut yaitu Bapak Ardian Trio Wicaksono, S.Si, S.Pd, M.Pd, Ibu Trining Puji Astutik S.Si, S.Pd, M.Pd dan Ibu Khairunnisa S.Pd, M.Pd, selaku dosen yang ahli dalam mata pelajaran matematika, dan soal tersebut juga diuji cobakan pada kelas I di MIN 13 Banjar sehingga soal tersebut valid dan reliabel untuk digunakan pada tes akhir.

Data akhir yang berupa nilai hasil belajar siswa kemudian dianalisis, dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu rata-ratanya adalah 71,20 dengan kategori “Baik” dan pada kelas eksperimen rata-rata nilai hasil belajar siswanya adalah 82,80 dengan kategori “Sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan pelajaran menggunakan media holkon memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan pelajaran menggunakan media realia. Selanjutnya diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal dan homogen. Karena prasyarat parametiknya tidak terpenuhi, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan

uji *Mann-Whitney* (Uji U) seperti sudah dibahas pada bab 3. Uji U tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa menggunakan media holkon pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang menggunakan media realia.

Perhitungan Uji u dengan kriteria  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika perolehan nilai  $t_{hitung} > 0,05$  sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena angka perolehannya 0,008 dan nilai  $t_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media holkon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MIN 4 Banjar.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran dengan menggunakan media holkon pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok tersebut terlebih diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi operasi hitung penjumlahan, berdasarkan hasil penelitian, dari nilai *pretest* tersebut masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun nilai *posttest* berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media holkon, didapatkan nilai yang sudah bagus, hanya empat orang yang nilainya masih dibawah KKM, sedangkan 21 orang lainnya memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari penelitian bahwa penggunaan media holkon pada mata pelajaran matematika membawa pengaruh

yang baik terhadap hasil belajar siswa. Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* menyatakan bahwa penggunaan media dapat menambah gairah dan motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat dengan baik.<sup>1</sup>

Penggunaan media holkon juga dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membantunya belajar menjadi lebih baik dan lebih memahami konsep operasi hitung penjumlahan, terbukti dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan media holkon. Hal ini karena siswa dapat memahami dengan jelas konsep materi operasi hitung penjumlahan. Selain itu, tampilan media holkon yang berbentuk persegi panjang, memiliki tiga lubang, terbuat dari gabus serta menggunakan bola warna-warni atau kelereng membuat siswa tertarik untuk belajar operasi hitung penjumlahan. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan E.T Ruseffendi yang menyebutkan beberapa syarat media pembelajaran yaitu bentuk dan warnanya menarik, sederhana dan mudah dikelola, sesuai dengan konsep dan dapat memperjelas konsep matematika.<sup>2</sup>

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil. Pendapat ini didukung oleh Kemp dan Dayton dalam buku *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, yang menyatakan ada beberapa manfaat media dalam pembelajaran salah satunya adalah meningkatkan kualitas

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 209.

<sup>2</sup>Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2003), h. 244.

hasil belajar siswa serta membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam sehingga pemahaman siswa pasti akan lebih baik.<sup>3</sup>

Dengan demikian, media holkon yang berupa persegi panjang, mempunyai tiga lubang serta memiliki bola kecil tersebut dapat menjelaskan cara melakukan penjumlahan dua bilangan cacah sesuai dengan materi yang telah dipelajari, karena media holkon ini menggunakan benda konkret secara langsung yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami serta menyelesaikan soal mengenai operasi hitung penjumlahan. Hal ini yang membuat hasil tes sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen menjadi lebih tinggi dari pada sebelum diberi perlakuan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi hitung penjumlahan akan menjadi lebih baik jika menggunakan media holkon dalam proses pembelajaran, karena media ini dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan media holkon juga membuat materi lebih konkret dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Media holkon ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa yang jauh lebih baik dari sebelum menggunakan media holkon. Sehingga media holkon ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih media pembelajaran karena media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>3</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan para Pecinta Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.12.